

**PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 PEKANBARU**



Oleh

AFRINALDO

NIM. 10813002401

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

AFRINALDO

NIM. 10813002401

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Afrinaldo NIM. 10813002401 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Rajab1433 H.
07 Juni 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Dra. Suhertina M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Afrinaldo NIM. 10813002401 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya'ban 1433 H/14 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 24 Sya'ban 1433 H.
14 Juli 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.
Penguji II

Nunu Mahnun, S.Ag.,M.Pd.

Tuti Andriani, S.Ag.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Afrinaldo (2012) : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Sampel 4 orang guru pembimbing dan 54 siswa kelas VIII. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Data wawancara dan dokumentasi dianalisa secara naratif sedangkan angket dianalisa dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pembimbing telah menetapkan dan melaksanakan subyek yang akan dilayani, konten yang akan dipelajari secara rinci, langkah-langkah layanan, fasilitas layanan, mengimplementasikan high touch, evaluasi kegiatan layanan, tindak lanjut kegiatan layanan, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut, menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan mendokumentasikan laporan. Sedangkan hasil angket dengan jumlah persentase yang diperoleh adalah 57.06% sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa antara 56% - 75% tergolong “pelaksanaannya baik”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru : (1) Pendidikan guru pembimbing bervariasi, (2) Jumlah guru pembimbing tidak seimbang dengan jumlah siswa, (3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

ABSTRACT

Afrinaldo (2012): Implementation of the Content Control Service Overcoming Learning Difficulties School Students Junior High District 25 Pekanbaru

The purpose of this study were (1) To determine the performance of services in the content mastery students overcome learning difficulties. (2) To determine what factors are affecting the implementation of content mastery services in addressing the learning difficulties of students in junior high school 25 Pekanbaru.

This type of quantitative descriptive study. Study sites located in District 25 Junior High School Pekanbaru. The population in this study are all teachers and tutors junior high school students Pekanbaru 25 Academic Year 2011/2012. Sample 4 people supervising teacher and 54 students in grade VIII. Researchers to collect data using interview techniques, questionnaires and documentation. Analyzed the interview data and documentation in the narrative while the questionnaire was analyzed using percentages.

The results showed that the implementation of mastery of content services in addressing the learning difficulties of students in junior high school 25 Pekanbaru quite good, this can be seen from the results of interviews and questionnaires, interviews indicate that the tutor has to formulate and implement a subject to be served, The content will be studied in detail, the steps of service, service facilities, implement high touch, service evaluation, follow-up activities of the service, communicating plan follow-up, compiling reports, submit a report to the principal and documenting reports. While the results of the questionnaire with the percentage obtained was 57.06% according to the size of a specified percentage that between 56% - 75% classified as "good practice".

The factors that influence the implementation of content mastery services in addressing the learning difficulties of students in junior high school 25 Pekanbaru : (1) Education guidance counselor vary, (2) The supervising teacher is not balanced by the number of students, (3) Facilities and infrastructure inadequate.

() : تنفيذ
الإعدادية بيكانبارو

الغرض من هذه الدراسة (1) لتحديد
(2) لتحديد ما هي العوامل التي تؤثر على تنفيذ
ية بيكانبارو 25 .
هذا النوع من الدراسة الكمية . 25 جديد
بيكانبارو مدرسة ثانوية . هذه الدراسة هي جميع المعلمين والمدرسين المبتدئين
من طلاب المدارس الثانوية بيكانبارو 25 الأكاديمية 2011/2012 عينات 4 54
الباحثين لجمع البيانات باستخدام تقنيات
ين الاستبيانات واثائق تحليل البيانات
الاستبيان النسب المئوية.
أظهرت النتائج أن تنفيذ
الإعدادية بيكانبارو 25 تصنف على أنها جيدة ويمكن ملاحظة هذا
المقابلات والاستبيانات تشير إلى أن لديه لصياغة وتنفيذ
يمكن أن تتحقق وسيتم دراستها بالتفصيل
تنفيذ أنشطة عالية تقييم
إعداد تقرير يقدم تقريراً إلى مدير المدرسة والتقارير . في حين
نتائج الاستبيان النسبة المئوية التي تم الحصول عليها 57 06
مئوية محددة ما بين 75 - 56 تصنف على أنها "الممارسات الجيدة".
تنفيذ الخدمات
الإعدادية نيويورك جديدة (1) : (25) التعليم التوجيه
(2) ليست (3) المرافق والبنية التحتية غير كافية.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	25
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data.....	45
C. Analisa Data	75
BAB VI. PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Jumlah populasi guru pembimbing di SMP Negeri 25 Pekanbaru	30
Tabel III.2 Jumlah populasi siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru	30
Tabel IV.1 Data guru di SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012	37
Tabel IV.2 Keadaan guru pembimbing dan siswa asuh di SMP Negeri 25 Pekanbaru 2011/2012	39
Tabel IV.3 Jumlah siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru	41
Tabel IV.4 Hasil wawancara dengan 4 orang guru pembimbing.....	46
Tabel IV.5 Guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan Konten dalam mengatasi kesulitan belajar	50
Tabel IV.6 Guru pembimbing membawa narasumber ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar	52
Tabel IV.7 Siswa paham ketika guru pembimbing melaksanakan Layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar	53
Tabel IV.8 Guru pembimbing memeberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar	55
Tabel IV.9 Cara yang digunakan guru pembimbing ketika pelaksanaan	

layanan penguasaan konten	
dalam mengatasi kesulitan belajar	56
Tabel IV.10 Di akhir kegiatan guru pembimbing meminta siswa	
menyimpulkan materi ketika pelaksanaan layanan penguasaan	
konten dalam mengatasi kesulitan belajar	58
Tabel IV.11 Siswa yang diminta guru pembimbing untuk menyimpulkan	
materi ketika pelaksanaan layanan penguasaan	
konten dalam mengatasi kesulitan belajar	59
Tabel IV.12 Guru pembimbing melakukan tindak lanjut pelaksanaan	
layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan	
belajar	61
Tabel IV.13 Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup	
mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam	
mengatasi kesulitan belajar	62
Tabel IV.14 Suasana ketika berlangsungnya pelaksanaan layanan	
penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar	64
Tabel IV.15 Sifat guru pembimbing memberikan kenyamanan ketika	
pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi	
kesulitan belajar	65
Tabel IV.16 Komunikasai yang digunakan guru pembimbing	
mudah dimengerti siswa ketika pelaksanaan layanan	
penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar	67
Tabel IV.17 Guru pembimbing memberikan motivasi ketika	

pelaksanaan layanan penguasaan konten berlangsung	68
Tabel IV.18 Sikap penyabar guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan	
penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar	70
Tabel IV.19 Guru pembimbing dalam menyampaikan materi	
dengan lemah lembut ketika pelaksanaan layanan	
penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar	71
Tabel IV.20 Guru pembimbing merupakan sosok yang menyenangkan	
ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi	
kesulitan belajar	73
Tabel IV.21 Hasil wawancara dengan 4 orang guru pembimbing.....	74
Tabel IV.22 Rekapitulasi hasil olahan angket tentang pelaksanaan layanan	
penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	
di SMP Negeri 25 Pekanbaru	79

BAB I

PENDAHULUAN

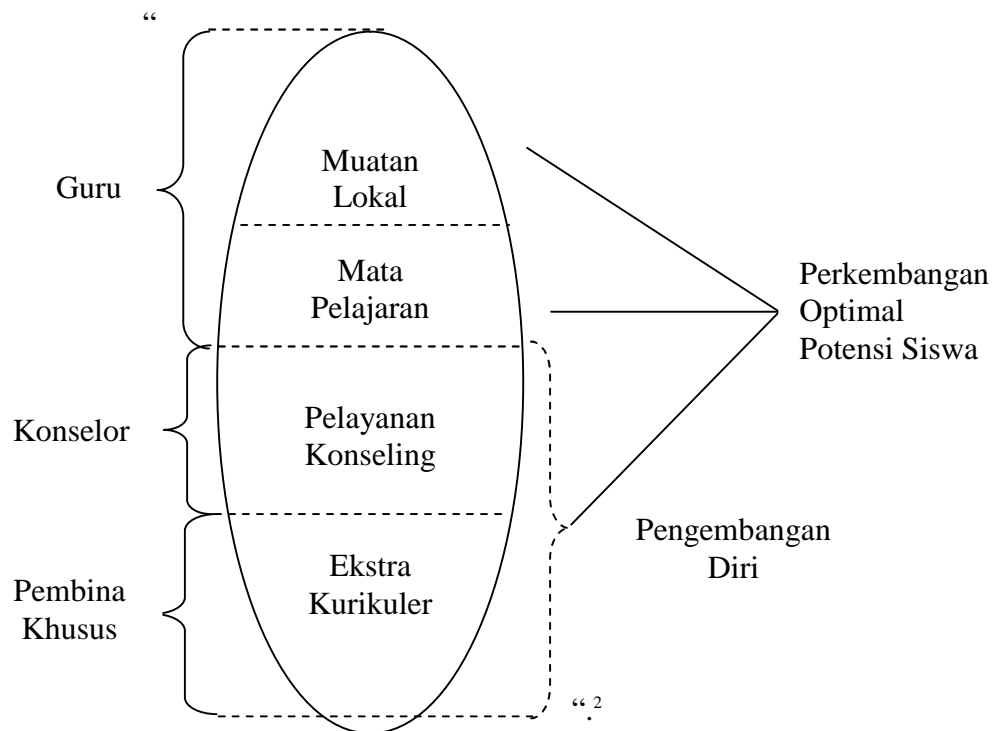
A. Latar Belakang Masalah

Di lembaga pendidikan telah di kenal layanan bimbingan dan konseling untuk menjaga siswa agar mereka senantiasa dalam kondisi yang baik dan juga untuk membantu perkembangan mereka agar optimal. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan atas proses pendidikan di sekolah, tanpa bimbingan dan konseling sebenarnya siswa tetap berkembang, tetapi perkembangannya tidaklah optimal. Hal ini sesuai dengan visi bimbingan dan konseling yaitu “pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar para peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia”.¹ Para siswa sering kali menghadapi sejumlah hambatan, kesulitan atau masalah yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Mereka membutuhkan bantuan khusus dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat tiga komponen yang harus ada dalam sistem pendidikan yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri (komponen pengembangan

¹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.52

diri terdiri dari dua sub yaitu pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler) yang digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tiga komponen di atas bahwa KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah kurikulum yang diberlakukan pada satuan pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas No. 22 tahun 2006) oleh sebab itu komponen dan sub komponen yang tertera pada KTSP itu wajib dilaksanakan dan dikembangkan secara penuh oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Personil pelaksana untuk komponen muatan lokal dan mata pelajaran diserahkan kepada guru bidang studi/guru mata pelajaran. “Sedangkan untuk sub komponen pelayanan konseling dilaksanakan oleh

² *Ibid*, h.76

konselor dan untuk kegiatan ekstrakurikuler diberi tugas dan wewenang kepada pembina khusus”.³

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bidang bimbingan, diantaranya ialah bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir. Agar setiap bidang bimbingan tersebut mencapai tujuan, maka dapat dilaksanakan dengan beberapa layanan pula, salah satunya layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.⁴ Konten merupakan isi dari layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan dijalani oleh siswa. Penguasaan konten ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan sikap kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengatasi masalah-masalahnya terutama masalah kesulitan belajar. Dengan penguasaan konten diharapkan siswa mampu memenuhi kebutuhannya, dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Aktivitas belajar bagi setiap siswa, tidak selamanya berlangsung secara wajar. terkadang lancar, kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit dalam memahaminya. Dalam hal semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

³ *Ibid.* h.76

⁴Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 2

Setiap siswa memang tidak ada yang sama. Perbedaan ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah kesulitan belajar.

Untuk dapat membantu kesulitan belajar siswa, tentu memerlukan penelusuran yang mendalam agar dapat ditentukan solusi atau jalan keluarnya. Usaha inilah yang harus didipikirkan oleh guru pembimbing untuk mengatasi permasalahan siswa. Sejalan dengan hal itu, dalam membantu pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, guru pembimbing perlu mencari sumber-sumber kemungkinan yang menjadi penyebab dan penyerta lainnya.

Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, maka para pendidik terutama guru pembimbing perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar siswa.

Di kelas banyak sekali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan menunjukkan gejala perilaku disaat belajar, misalnya siswa sulit menyerap pelajaran, tidak konsentrasi ketika belajar, keluar masuk ketika belajar dan lain sebagainya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa, jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Pada tingkatan tertentu memang ada siswa yang mampu mengatasi kesulitan dalam belajarnya tanpa melibatkan orang lain, akan tetapi pada kasus-kasus tertentu, ada siswa yang tidak mampu

mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga siswa tidak dapat belajar secara wajar dan nyaman.

Setiap kali kesulitan belajar siswa yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar siswa yang lain. Dalam setiap bulan bahkan setiap minggu ada saja yang ditemukan siswa yang berkesulitan dalam belajar. Walaupun sebenarnya masalah yang mengganggu keberhasilan belajar siswa ini sangat tidak disenangi oleh guru dan bahkan oleh siswa itu sendiri.

Bila hal ini tidak dicegah dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang, maka akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semaunya, tidak disiplin, selalu menyi-nyiakan waktu dan sebagainya. Sedangkan tuntutan siswa bagi kedua orang tuanya adalah sebagai generasi muda yang cerdas, mampu mengubah masa depan keluarga dan dirinya menjadi lebih baik, dan tuntutan negara adalah sebagai generasi harapan bangsa yang cerdas, tangkas, disiplin, bertanggung jawab dan mampu menopang budaya-budaya yang melanggar norma-norma yang ada di negeri tercinta bumi lancang kuning khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru memiliki 4 orang guru pembimbing dengan pendidikan S1 dan S2 Bimbingan dan Konseling. Setiap guru pembimbing tersebut telah melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Akan tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menunjukkan tingkah laku dan tindakan yang tidak sesuai dengan budi pekerti yang baik. Permasalahan siswa yang

menyangkut dengan sikap dan tindakan mereka di sekolah yang menyalahi disiplin siswa. Kondisi siswa ini berpengaruh besar dalam kondisi belajarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2012, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang menunjukkan sikap malas belajar, bila ada tugas yang diberikan guru, tugas itu tidak dilaksanakan.
- b. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas.
- c. Ada siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar.
- d. Ada siswa yang sulit menyerap pelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: ***“Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru”***.

B. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan adalah: proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan).⁵
2. Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri atau dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.⁶ Dalam penelitian, penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.627

⁶ Prayitno, *Op.Cit*, h. 2

siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.

3. Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.⁷ Adapun kesulitan belajar yang peneliti maksudkan disini ialah sulitnya siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka persoalan yang mengitari penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.
- b. Upaya guru pembimbing dalam mengembangkan budaya belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.
- c. Metode-metode yang digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan budaya belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.
- d. Persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011) h. 235

- e. Efektifitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengembangkan budaya belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Berhubung banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi Peneliti sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Strata Satu (S1).
- b. Bagi Guru Pembimbing sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta dapat menambah wawasan betapa pentingnya manfaat pelaksanaan layanan penguasaan konten bidang bimbingan pribadi oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kreatifitas anak didik.
- c. Bagi Sekolah sebagai informasi dan masukan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya pada layanan penguasaan konten.

d. Bagi UIN SUSKA RIAU sebagai masukan ilmu pengetahuan untuk memperkaya dan menambah pengetahuan bagi calon pembimbing dan konselor. Selain itu, diharapkan penelitian ini berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakekat Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan konten

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya.⁸

Dalam perkembangan dan kehidupannnya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Dengan perkataan lain kepemilikan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar. Dalam rangka ini, sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa.⁹

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

⁸ Prayitno, *Op.Cit*, h.2.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) h.158-159.

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dari perincian materi yang dapat diberikan melalui layanan penguasaan konten dapat dipahami bahwa penguasaan konten merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan itu merupakan salah satu tujuan bimbingan konseling. Adapun tujuan dari layanan penguasaan konten ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Konten merupakan suatu unit materi yang menjadi pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan dijalani oleh siswa. Penggunaan konten ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten tersebut individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Sedangkan tujuan khususnya terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu :

- 1) “Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.
- 2) Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.

- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun secara tidak langsung, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien.”¹⁰

c. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan penguasaan konten ialah fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

1. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik, yang ada pada diri siswa, baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.¹¹

2. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan merupakan pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Selain itu, hal-hal yang sudah baik pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan.

d. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Seperti layanan-layanan yang lain, Pelaksanaan layanan penguasaan konten juga melalui melalui tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Pertama, Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Menetapkan subjek yang akan dilayani, 2) Menetapkan dan

¹⁰ Prayitno, *Op.Cit*, h. 2- 4

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 215

menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, 3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, 4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dan perangkat keras dan lunaknya, 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, Pelaksanaan meliputi kegiatan: 1) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten, 2) Mengimplementasikan high touch dan high tech dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Evaluasi atau penilaian segera yang dilakukan menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan, 2) Evaluasi atau penilaian jangka pendek yang dilaksanakan beberapa waktu setelah kegiatan layanan berakhir, 3) Evaluasi atau penilaian jangka panjang yang dilaksanakan setelah semua program layanan selesai dilaksanakan. Waktunya relatif, tergantung luas dan sempitnya program layanan.

Keempat, Analisis hasil Evaluasi mencakup kegiatan: 1) Menetapkan standar evaluasi, 2) Melakukan analisis, 3) Menafsirkan hasil evaluasi.

Kelima, Tindak lanjut: 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait, 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, Laporan mencakup kegiatan: 1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten, 2) Menyampaikan laporan

kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepala sekolah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling, 3 Mendokumentasikan laporan layanan.

e. Komponen Layanan Penguasaan Konten

1) Konselor

Konselor merupakan tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya.

2) Individu

Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan Konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan tersebut merupakan siswa, siswa yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan perkembangan atau kehidupannya.

3. Konten

- a) Pengembangan kehidupan pribadi.
- b) Pengembangan kemampuan hubungan sosial.
- c) Pengembangan kegiatan belajar.
- d) Pengembangan dan perencanaan karir.
- e) Pengembangan kehidupan berkeluarga.
- f) Pengembangan kehidupan beragama

f. Pendekatan dan Teknik

1) Pendekatan

- a) *High-touch*, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (efektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), oleh konselor melalui implementasi kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan, tindakan tugas yang mendidik.
- b) *High-tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, oleh konselor melalui implementasi materi pembelajaran (konten), metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

2) Teknik

- a) Penyajian, konselor menyajikan pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- b) Tanya jawab dan diskusi, konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung peserta didik.
- c) Kegiatan lanjutan, sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan berupa: diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan, studi keputusan, percobaan, latihan tindakan.

2. Hakekat Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala kemiskinan dan kesederhanaannya

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor noninteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Menurut Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto dalam bukunya menyebutkan bahwa kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas diantaranya:

- 1) Belajar yang tak teratur (*learning disorder*).
- 2) Belajar yang tidak banyak berfungsi (*learning disfunction*).
- 3) Belajar yang sekedar menerima materi belaka (*underachiever learning*).
- 4) Belajar lambat berpikir (*Slow learner*).
- 5) Belajar tanpa mempertimbangkan banyak kemungkinan (*learning disabilities*).¹²

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar,

¹² Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 143

disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.¹³

Dari defenisi diatas kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara teratur, wajar disebabkan adanya gangguan dalam belajar. Menurut aunurrahman untuk mengatasi kesulitan belajar , guru perlu mengadakan pendekatan pribadi disamping pendekatan instruksional dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat lebih mengenal dan memahami siswa serta masalah belajarnya.¹⁴

b. Ciri-ciri tingkah laku individu yang mengalami kesulitan belajar

Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, pemahaman yang baik dari guru pembimbing mengenai kesulitan belajar merupakan dasar dalam memberikan bantuan kepada siswa. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.

Menut Hammil dalam Baaharuddin menegaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menemui bentuk kesulitan nyata yaitu:

1. Adanya disfungsi neurologis (gangguan sistem syaraf).
2. Adanya gangguan dalam tugas-tugas akademis.
3. Adanya kesenjangan analisis prestasi dengan potensi yang dicapai.
4. Berbagai pengaruh lingkungan.¹⁵

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 200

¹⁵ Boharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 178

Sedangkan menurut Moh. Surya dalam Hallen A. ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin murid yang selalu berusaha tapi nilai yang dicapai selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerja sama, dsb.
5. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal, dsb.¹⁶

c. Macam-macam kesulitan belajar

Abu Ahmadi dan Supriyono menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa bermacam-macam. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan kepada yang tepat kepada setiap siswa, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

“Macam-macam kesulitan belajar ini dapat digolongkan menjadi empat macam, sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan:
 - a) Ada yang berat
 - b) Ada yang ringan
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
 - a) Ada yang sebagian bidang studi

¹⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.129

- b) Ada yang keseluruhan bidang studi
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - a) Ada yang sifatnya parmanen atau menetap
 - b) Ada yang bersifat sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
 - a) Ada yang karena faktor intelegensi
 - b) Ada yang karena faktor non-intelegensi.”¹⁷

d. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan faktor kesulitan belajar meliputi:

- 1) Faktor anak didik
 - a) Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
 - b) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
 - c) Faktor emosional yang kurang stabil.
 - d) Aktifitas belajar yang kurang, lebih banyak malas dari pada melakukan aktifitas belajar
 - e) Kebiasaan belajar yang kurang baik, belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan tidak dengan pengertian.
 - f) Penyesuaian yang sulit.
 - g) Latar belakang pengalaman yang pahit.
 - h) Cita-cita yang tidak relevan.
 - i) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar dikelas yang kurang baik.
 - j) Keadaan fisik yang kurang meenunjang.
 - k) Kesehatan yang kurang baik.
 - l) Seks atau pernikahan yang tidak terkendali.
 - m) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai atas bahan yang dipelajari.
 - n) Tidak ada motivasi dalam belajar.
- 2) Faktor Sekolah
 - a) Pribadi guru yang kurang baik
 - b) Guru yang tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mengajar.
 - c) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
 - d) Guru-guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*

- e) Guru-guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
- f) Cara guru mengajar kurang baik.
- g) Alat/media yang kurang memadai.
- h) Perpustakaan belum lengkap dengan buku- buku pelajarannya untuk anak didik.
- i) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
- j) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya, dekat pasar, pabrik dan lain-lain.
- k) Bimbingan dan penyuluhan tidak berfungsi.
- l) Kepemimpinan dan administrasi.
- m) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang

3) Faktor masyarakat sekitar

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil, maka masyarakat dalam kehidupan sosial yang terbesar. siswa hidup dalam komunitas masyarakat yang heterogen adalah suatu kenyataan yang harus diakui. Kegaduhan, kebisingan, keributan, pertengkaran, kemalingan dan kejahatan, sudah merupakan bagian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Kesulitan belajar bagi siswa tidak hanya bersumber dari obat-obatan dan lingkungan masyarakat yang buruk, tetapi juga bersumber dari media elektronik.¹⁸

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya menjelaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar meliputi:

- a) Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:
 - a) Faktor fisiologi.
 - i. Karena Sakit.
 - ii. Karena kurang sehat.
 - iii. Sebab karena cacat.
 - b) Faktor psikologi.
 - i. Inteligensi.
 - ii. Bakat.
 - iii. Minat.
 - iv. Motivasi.
- b) Faktor ekstern.
 - a) Faktor keluarga.

¹⁸ *Ibid*, h. 237-245

- i. Orang tua.
- ii. Suasana rumah / keluarga.
- iii. Keadaan ekonomi keluarga.
- b) Sekolah.
- c) Media massa dan lingkungan sosial.¹⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Guru pembimbing

1) Latar belakang pendidikan guru pembimbing

Guru pembimbing harus berlatar belakang pendidikan S1 Bk yang memiliki keilmuan BK yang baik dan bisa menjalankan BK di sekolah sesuai aturan agar tujuan BK bisa tercapai dengan maksimal.

2) Pengalaman mengajar

Menurut Tohirin dalam bukunya bahwa syarat pengalaman bagi guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik micro konseling, yakni praktik BK dalam laboratorium BK dan makro konseling, yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.²⁰

3) Pelatihan yang diikuti

Pelatihan yang diikuti oleh guru pembimbing sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Sebagai seorang guru pembimbing mesti mempunyai wawasan yang sangat luas, untuk itu berbagai

¹⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 83

²⁰ Tohirin, *Op.Cit*, h. 121

pelatihan-pelatihan mengenai BK haruslah ikut serta guna mengembangkan dan menambah wawasan.

4) Jumlah siswa yang dibimbing

Dalam SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/1993 dan No. 25 tahun 1993 tentang Pentunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 5 poin 3 menyebutkan bahwa jumlah peserta didik yang harus dibimbing oleh seorang guru pembimbing adalah 150 orang.²¹

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendukung proses pembelajaran. Alat pelajaran yang kurang lengkap tentu akan membuat penyajian pelajaran yang kurang baik/ maksimal. Dalam buku Sisdiknas menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.²²

G. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian mengenai pengembangan diri siswa ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dikaji oleh:

1. Endang Pertiwi (2007-2008) dengan Judul: *Efektifitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dalam Kompetensi Dasar Berhitung Siswa Kelas 1 SDN Krandon*

²¹ Suhertina, *Op.Cit*, h. 6

²² SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 30

Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan : 1) Layanan penguasaan konten dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas I, dari hasil Siklus I diperoleh mean nilai (rata-rata) 62,5 tingkat ketuntasan 45% dengan kategori nilai cukup. Siklus II mean nilai rata-rata 84,25 tingkat ketuntasan 100% dengan kategori nilai baik. Setelah diberikan layanan penguasaan konten siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam kompetensi dasar berhitung penambahan dan pengurangan tingkat pemahamannya semakin meningkat sehingga prestasi belajarnya meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 62, 5 dan Siklus II rata-rata (84,25) dengan ketuntasan 100%. Ini berarti hipotesis yang berbunyi : Layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika dalam kompetensi dasar berhitung siswa kelas 1 SDN Krandon Kudus semester 1 Tahun Pelajaran 2007/2008.

2. Agustini (2007/2008) Dengan Judul: *Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas III SD 1 Kajeksan Kudus.* Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan membaca lancar pada siswa kelas III SD 1 kajeksan. Sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas 12 orang mengalami kesulitan dalam membaca lancar setelah diadakan penelitian pada siklus I dan ke II, 12 anak mengalami kemajuan akhirnya tinggal 1 anak yang belum bisa membaca.

H. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini. Adapun yang menjadi indikator pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk guru pembimbing adalah sebagai berikut:

1. Guru pembimbing menetapkan subyek yang akan dilayani ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Guru pembimbing menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
3. Guru pembimbing menetapkan langkah-langkah layanan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
4. Guru pembimbing menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dan perangkat keras dan lunaknya ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
5. Guru pembimbing mengimplementasikan high touch dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
6. Guru pembimbing mengevaluasi kegiatan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
7. Guru pembimbing melaksanakan tindak lanjut kegiatan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

8. Guru pembimbing mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait kegiatan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
9. Guru pembimbing menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
10. Guru pembimbing menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepala sekolah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling.
11. Guru pembimbing mendokumentasikan laporan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dan indikator pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Guru pembimbing membawa narasumber ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar
3. Siswa paham ketika guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar
4. Guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar
5. Cara yang digunakan guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

6. Di akhir kegiatan guru pembimbing meminta siswa menyimpulkan materi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar
7. Siswa yang diminta guru pembimbing untuk menyimpulkan materi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar
8. Guru pembimbing melakukan tindak lanjut pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.
9. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.
10. Suasana ketika berlangsungnya pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar
11. Sifat guru pembimbing memberikan kenyamanan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.
12. Komunikaai yang digunakan guru pembimbing mudah dimengerti siswa ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar
13. Guru pembimbing memberikan motivasi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten berlangsung
14. Sikap penyabar guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.
15. Guru pembimbing dalam menyampaikan materi dengan lemah lembut ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Guru pembimbing merupakan sosok yang menyenangkan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Sedangkan yang menjadi indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan guru pembimbing
2. Pelatihan yang diikuti
3. Pengalaman mengajar
4. Jumlah siswa yang dibimbing
5. Sarana dan prasarana

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan April 2012.

b. Tempat

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan yang ingin diteliti peneliti di lokasi tersebut dan dari segi tempat, waktu, serta biaya penulis sanggup melakukan penelitian di lokasi ini.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.

b. Obyek

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²³ Populasi dalam

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130

penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Uraian populasi guru pembimbing dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III.1
JUMLAH POPULASI GURU PEMBIMBING
DI SMP NEGERI 25 PEKANBARU

No.	Nama	Kelas	Jumlah siswa
1.	Irmayanti, S.Pd	IX ¹ , IX ² , IX ³ , IX ⁵ , IX ⁷	185
2.	Jariati, S.Pd, Kons	VIII ¹ , VIII ² , VIII ⁴ , VIII ⁶ , VIII ⁷ , VIII ⁸	240
3.	Lasmaria Megawati, S.Pd	VII ³ , VII ⁴ , VII ⁵ , VII ⁶ , VII ⁷ , VII ⁸	230
4.	Jauharotun Nafizah, S.Pd,i	VII ¹ , VII ² , VIII ³ , VIII ⁵ , VIII ⁹ , IX ⁴ , IX ⁶ , IX ⁸ , IX ⁹	349
Jumlah			1004

Sumber data: Guru Pembimbing SMP Negeri 25 Pekanbaru

TABEL III.2
JUMLAH POPULASI SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 25 PEKANBARU

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII ₁	36 Orang Siswa
	VIII ₂	41 Orang Siswa
	VIII ₃	41 Orang Siswa
	VIII ₄	41 Orang Siswa
	VIII ₅	41 Orang Siswa
	VIII ₆	40 Orang Siswa
	VIII ₇	41 Orang Siswa
	VIII ₈	41 Orang Siswa
	VIII ₉	40 Orang Siswa
Jumlah		362 Orang Siswa

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 25 Pekanbaru

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel peneliti mengambil semua jumlah guru pembimbing yaitu 4 orang, Sedangkan untuk siswa peneliti mengambil sampel 15% dari jumlah siswa kelas dua hal ini dikarenakan kelas satu belum begitu banyak mengenal dan mempelajari layanan bimbingan dan konseling, sedangkan kelas tiga akan mengikuti ujian UAN/UAS.

Jumlah siswa kelas dua adalah 362 orang siswa, sehingga bila dihitung $15\% \times 362 = 54$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka peneliti dapat menentukan bahwa yang dijadikan sampel untuk siswa sebanyak 54 orang siswa dengan menggunakan random sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang faktual dan akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²⁴ Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.

²⁴ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 29

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.²⁵ Pertanyaan yang disusun dengan opsi jawaban yang tersedia. Dilakukan dengan media yakni dengan daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan guru, siswa dan berdirinya SMP Negeri 25 Pekanbaru.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisis data wawancara

Data yang di dapat dari hasil wawancara akan dianalisis secara naratif yaitu data diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat.

2. Analisis data angket

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase. Caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka,

²⁵ *Ibid.* h. 25-26.

diprosentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Adapun rumus yang dipakai adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruhnya.²⁶

3. Analisis data dokumentasi

Data yang di dapat dari hasil studi dokumentasi akan dianalisis secara naratif yaitu data diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 213

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 25 Pekanbaru

SMP Negeri 25 Pekanbaru yang didirikan pada bulan juli tahun 1997 dengan SK Mendikbud RI Nomor 107/0/1997 tanggal 16 mei 1997 yang memiliki tanah seluas 9.999 M², dengan beberapa bangunan yang pertama kali dibuat yaitu :

- a. 1 buah kantor T.U seluas 45,5 m.
- b. 1 buah ruangan kepala sekolah seluas 32 m.
- c. 1 buah ruangan majelis guru dengan luas 45,5 m.
- d. 6 buah ruangan kelas dengan luas masing-masing 63 m.
- e. 2 buah wc guru dengan luas masing-masing 6 m.
- f. 8 buah wc murid dengan luas masing-masing 5 m.

Sejak berdirinya SMP Negeri 25 Pekanbaru, telah mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|-------------------|
| a. Hamdani Hamid S.E | : Tahun 1996-1997 |
| b. Dra. Mai Suprihatin | : Tahun 1997-2000 |
| c. Mardi, S.Pd | : Tahun 2000-2003 |
| d. Drs. Marsulin John | : Tahun 2003-2004 |

- e. Hj. Rosmarni Umur, S.Pd : Tahun 2004-2008
- f. Drs. Hamdan, BN : Tahun 2008-2010
- g. Hj. ASLAINI, S.Pd : Tahun 2010 s.d sekarang

2. Visi dan Misi SMP Negeri 25 Pekanbaru

a. Visi SMP Negeri 25 Pekanbaru

Mewujudkan sekolah sebagai budaya pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu, disiplin, beriman dan bertaqwa.

b. Misi SMP Negeri 25 Pekanbaru

- 1) Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien dengan menggunakan metode.
- 2) Mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab setiap warga sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas penguasaan kurikulum.
- 4) Melengkapi fasilitas keamanan.
- 5) Membimbing dan membina pengalaman agama di sekolah dan di luar sekolah.

3. Profil SMP Negeri 25 Pekanbaru

- a. Nama sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru
- b. Alamat : Jln. Kartama
- c. Kelurahan : Maharatu
- d. Kecamatan : Marpoyan damai
- e. Kabupaten/kota : Pekanbaru

f. Propinsi	: Riau
g. Berdiri	: Tahun 1997
h. No. SK	: 107/0/1997
i. Nss	: 201.09.60.08.004
j. Telepon	: 0761 – 562804
k. Akreditasi	: A

4. Akreditasi SMP Negeri 25 Pekanbaru

Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Riau No. 192/BAP-SM/KP-09/IX/2010 tentang Penetapan Jenjang Sekolah/Madrasah (TK/RA, SD/MI, dan SMP/MTs) Provinsi Riau menyatakan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru **Akreditasi A** (Amat Baik). Keputusan ini berlaku sampai dengan september 2015.

5. Keadaan Guru SMP Negeri 25 Pekanbaru

Guru-guru yang berada di SMP Negeri 25 Pekanbaru sudah lengkap. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang mengasuh bidang studi yang diajarkan. Sehingga dalam proses belajar-mengajar lancar sesuai dengan jadwal mengajar yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar adalah dengan tersedianya buku-buku dan referensi bagi guru dan siswa. Buku-buku yang digunakan telah mengikuti program-program yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

TABEL IV.1
DAFTAR GURU SMP NEGERI 25 PEKANBARU

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hj. Aslaini, S.Pd.	KEPSEK	PKN
2	Jasril, S.Pd.MM	WAKASEK	IPS
3	H. Asmar, S.Pd.	Guru	Penjaskesrek
4	Drs. Buyung Idris	Guru	Sejarah
5	Dra. Eriati	Guru	Sejarah
6	Dra. Risnawati	Guru	B. Indonesia
7	Lili Aflinda	Guru	Seni Budaya
8	Uslina, S.Pd.i	Guru	Agama Islam
9	Jariati, S.Pd. Kos.	Guru	BK
10	Iramayanti, S.Pd.	Guru	BK
11	Nazhat Mafida, S.Pd.	Guru	IPS Terpadu/ BMR
12	Erti, S.Pd.	Guru	B. Indonesia
13	Herlina, S.Pd.	Guru	Matematika
14	Etriza, S.Pd.	Guru	Seni Budaya
15	Kastiwarni, S.Pd.	Guru	Sains
16	Maiwitis Tasim, S.Pd.MM.	Guru	Matematika
17	Jasmidar, S.Pd.	Guru	Matematika
18	Lasmaria Megawati, S.Pd.	Guru	BK
19	Rusda	Guru	B. Inggris
20	Murniati	Guru	Matematika
21	Arli Berti, S.Pd.	Guru	B. Indonesia
22	Mariam, S.Pd.	Guru	PKN
23	Suparmi, S.Pd.	Guru	Biologi
24	Endang Sriwulan, S.Pd.	Guru	Biologi
25	Drs. Joneval	Guru	Sejarah
26	Hamdanah, S.Pd.	Guru	Sendratasik
27	Nini Asniwati, S.Pd.	Guru	Biologi
28	Desmarni, S.Pd.	Guru	PKN
29	Dra. Supiati	Guru	B. Indonesia
30	Sri Hastuti, S.Pd.	Guru	PKN
31	Hj. Elti Kasal, S.Pd.	Guru	B. Inggris
32	Wirdati, S.Pd.	Guru	Fisika

33	Hartati,S	Guru	Komputer
34	Syamsul Anwar, S.Pd.	Guru	Penjaskes
35	Ririn Tiknawati, S.Pd.	Guru	Matematika
36	Ernida	Guru	B. Indonesia
37	Daldiri	Guru	Penjaskes
38	Erlinawati, M.Pd.	Guru	Matematika
39	Dra.Haryanti	Guru	B. Indonesia
40	Emriyuni Syaridamsyah	Guru	Matematika
41	Qordia Elma, S.Pd.	Guru	Agama Islam
42	Jona Nainggolan, S.Pd.	Guru	Fisika
43	Afrida, S.Pd.	Guru	B.inggris
44	Jumiaty, S.Pd.	Guru	Sains
45	Marsari Rumapea, S.Ag.	Guru	Agama Katolik
46	Yenita Rahma, S.Pd.	Guru	Matematika
47	Lowi Rosanti, S.Pd.	Guru	B.Ingggris
48	Rahmadani, S.Pd.	Guru	B. Indonesia
49	Olivia, S.Pd.	Guru	B.Ingggris
50	Julianti, S.Kom.	Guru	Komputer
51	Yeni Siswanti, S.Si.	GBS (Provinsi)	IPA
52	Metty Susanti, M.Pd.	GBS (Provinsi)	Fisika
53	Irfan Maaruf, S.Pd.	GBS (Provinsi)	Geografi/IPS Terpadu
54	Evi Zailaili, S.Pd.	GBS (Provinsi)	B.Inggirs
55	Akherni R, S.Pi.	GBS (Provinsi)	Sains/IPA
56	Sari Fitriya, S.Pd.	GBS (Provinsi)	PKN
57	Raja Misra Yeni, S.Pd.	GBS (Provinsi)	B. Ingggris
58	Alpian, S.Kom.	GBS (Provinsi)	Komputer
59	Nurdinar, S.Pd.	GTT Pemko	Labor
60	Yuli Abigidalti, S.Pd.	GTT Pemko	IPA
61	Rosmala Dewi, S.Pd.	GTT Pemko	IPS
62	Kasmawati, S.Ag.	GTT Pemko	Agama/Budaya Melayu
63	Susi Indrayani, S.Ag.	GTT Pemko	Armel/Agama
64	Mazlan, A.Ma.	GTT Pemko	Komputer
65	Sulastri, S.Pd.	GTT Pemko	B. Indonesia
66	Hariadi, N. S.Ag.	GTT Pemko	Agama

67	Hendri, A.Md	GTT Komite	Kmputer
68	Yusvinawati, S.Pd.	GTT Komite	B. Inggris
69	Agustina, S.Sos.	GTT Komite	Agama Kristen
70	Vera Kristiani, S.Pd.	GTT Komite	B. Inggris
71	Jauharotun Nafisah, S.Pd.i	GTT Komite	BK
72	Dedi Aswanto	GTT Komite	Penjaskes
73	Doni Mardan Saputra, S.Pd.	GTT Komite	Penjaskes

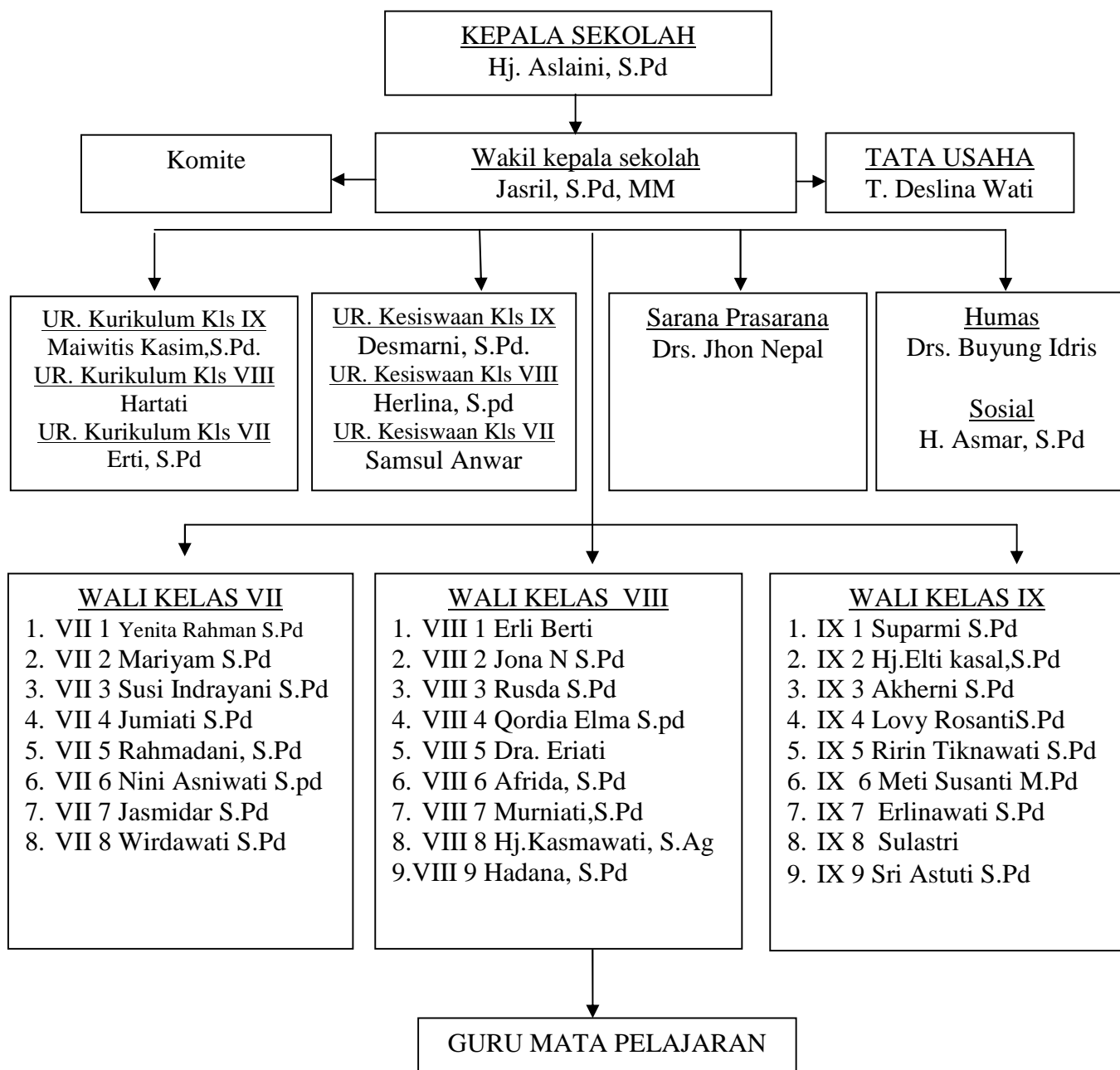
Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 25 Pekanbaru

TABEL TABEL IV.2
KEADAAN GURU PEMBIMBING DAN SISWA ASUH
DI SMP NEGERI 25 PEKANBARU

No.	Nama	Kelas	Jumlah siswa
1.	Irmayanti, S.Pd	IX ¹ , IX ² , IX ³ , IX ⁵ , IX ⁷	185
2.	Jariati, S.Pd, Kons	VIII ¹ , VIII ² , VIII ⁴ , VIII ⁶ , VIII ⁷ , VIII ⁸	240
3.	Lasmaria Megawati, S.Pd	VII ³ , VII ⁴ , VII ⁵ , VII ⁶ , VII ⁷ , VII ⁸	230
4.	Jauharotun Nafizah, S.Pd,i	VII ¹ , VII ² , VIII ³ , VIII ⁵ , VIII ⁹ , IX ⁴ , IX ⁶ , IX ⁸ , IX ⁹	349
Jumlah			1004

Sumber data: Guru Pembimbing SMP Negeri 25 Pekanbaru

BAGAN TABEL IV.1
STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 25 PEKANBARU
PERIODE 2011/2012



6. Keadaan Siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru

SMP Negeri 25 Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2011/2012 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1004 orang, dengan 26 orang jumlah wali kelas dengan perincian sebagai berikut :

TABEL IV.3
JUMLAH SISWA SMP NEGERI 25 PEKANBARU

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII ₁	16	22	38
	VII ₂	21	18	39
	VII ₃	26	13	39
	VII ₄	18	19	37
	VII ₅	20	18	38
	VII ₆	19	20	39
	VII ₇	18	20	38
	VII ₈	18	21	39
2	VIII ₁	10	26	36
	VIII ₂	19	22	41
	VIII ₃	19	22	41
	VIII ₄	20	21	41
	VIII ₅	19	22	41
	VIII ₆	23	17	40
	VIII ₇	25	16	41
	VIII ₈	22	19	41
	VIII ₉	25	15	40
3	IX ₁	16	20	36
	IX ₂	15	23	38
	IX ₃	17	20	37

	IX ₄	23	14	37
	IX ₅	18	19	37
	IX ₆	18	20	38
	IX ₇	15	22	37
	IX ₈	18	19	37
	IX ₉	18	20	38

7. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan kurikulum dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 25 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Materi yang diajarkan kepada siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama
 - 1) Agama Islam
 - 2) Agama Kristen
 - 3) Agama Protestan Katolik
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Matematika

f. Ilmu Pengetahuan Alam

1) Biologi

2) Fisika

g. Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Sejarah

2) Geografi

h. Seni Budaya

i. Sains

j. Sendratasik

k. Penjaskes

l. Komputer

m. Muatan Lokal (BMR)

n. Bimbingan dan Konseling

8. Sarana dan prasarana

Dalam kelancaran proses belajar mengajar, SMP Negeri 25 Pekanbaru menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti :

- a. 1 buah ruang kepala sekolah
- b. 1 buah ruang wakil kepala sekolah
- c. 1 buah ruang tata usaha (TU)
- d. 1 buah ruang majelis guru
- e. Laboratorium IPA
- f. Laboratorium komputer
- g. Perpustakaan

- h. 27 ruang kelas
- i. Lapangan takraw
- j. Lapangan bola volley
- k. 1 buah mushallah
- l. 1 buah ruang UKS
- m. 1 buah ruang BK
- n. 1 buah ruang
- o. 4 Kantin Sekolah
- p. 1 Kntin jujur
- q. 1 ruang gudang
- r. 3 WC guru
- s. 4 WC murid perempuan
- t. 4 WC murid laki-laki

9. Pembinaan kesiswaan

Pembinaan kesiswaan di SMP negeri 25 Pekanbaru dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari setelah pulang sekolah dan minggu. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu :

- a. Bidang olah raga : Bola volley, takraw, bola kaki
- b. Bidang seni : Puisi, rebana, tari, dan drama
- c. Bidang eksak : Olimpiade sains, olimpiade matematika
- d. Bidang non eksak : Majalah dinding

B. Penyajian Data

Pada bab pendahuluan, peneliti telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab 1 maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu : wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari guru pembimbing yang terdapat di lapangan, dan penyebaran angket sebagai pendukung penelitian gunakan untuk mendapatkan data dari siswa, serta untuk melengkapi data-data itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Berikut ini adalah penjelasan tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Untuk data ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan penyebaran angket. Wawancara diberikan kepada guru pembimbing untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten

dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, wawancara diberikan kepada guru pembimbing sebanyak 4 orang guru pembimbing. Sedangkan angket merupakan data pendukung yang diberikan kepada siswa yang merasakan sendiri dampak secara langsung mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 25 Pekanbaru, angket disebarkan kepada siswa kelas VIII sebanyak 54 orang siswa.

Berikut ini data wawancara yang diberikan kepada guru pembimbing di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

TABEL IV.4
HASIL WAWANCARA DENGAN 4 ORANG GURU PEMBIMBING

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban			
		Irmayanti, S.Pd	Jauharatun Nafisah, S.Pd,i	Jariati, S.Pd, Kons.	Lasmaria Megawati, S.Pd.
1	Apakah ibu menetapkan subyek (siswa) yang akan dilayani?	Iya, untuk mengetahui permasalahan siswa.	Iya, untuk melihat kebutuhan siswa.	Iya.	Iya.
2	Bagaimana cara ibu menetapkan konten untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?	Melihat buku panduan BK SMP, LKS, dan sumber-sumber lain kemudian dibuat angket kebutuhan siswa.	Melihat buku LKS dan sumber lain yang terkait kesulitan belajar.	Melihat buku panduan BK SMP.	Dari buku BK SMP dan dari buku lain yang terkait.
3	Apakah ibu mendapatkan hambatan ketika menyiapkan konten yang akan dilaksanakan dalam mengatasi kesulitan belajar	Tidak ada.	Tidak ada	Tidak ada	Laporan dari wali kelas berbeda dengan permasalahan siswa.

	siswa?				
4	Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Menetapkan siswa dan masalahnya apa, menentukan konten yang cocok sesuai kebutuhan siswa.	Merancang, melaksanakan, diskusi dan tanya jawab.	Saya langsung memanggilnya dan mengkonseling siswa tersebut.	Secara klasikal, kemudian bila siswa masih belum terentaskan masalahnya, saya melaksanakan konseling individual.
5	Alat atau perlengkapan apa yang ibu persiapkan sebelum melakukan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Buku-buku yang menunjang mengenai kesulitan belajar.	Tidak ada.	Saya tidak menggunakan alat.	Tidak ada
6	Apakah ibu menyampaikan konten dengan cara lemah lembut?	Iya, agar siswa merasa nyaman dan senang.	iya	iya	Iya, supaya siswa senang
7	Apakah perlengkapan yang ibu berikan kepada siswa sangat mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Belum maksimal.	Tentunya tidak.	Belum mendukung.	Tidak
8	Bagaimana respon siswa	Siswa mendengarkan dan antusias	Sangat baik.	Mereka suka.	Siswa aktif dan senang

	terhadap layanan yang ibu berikan?	mengikutinya.			
9	Kendala apa yang ibu rasakan ketika melaksanakan layanan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?	Siswa ribut.	Tidak ada,	Kendalanya waktu.	Saya kekurangan waktu, saya sedang kuliah S2.
10	Apa saja hasil yang ibu peroleh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah?	Siswa merasa lebih nyaman.	siswa merasa lebih lega,	Alhamdulillah siswa merasa senang	siswa merasa lebih nyaman.
11	Apakah ibu melaksanakan evaluasi layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar	Iya, saya melaksanakannya.	Iya, saya melaksanakannya.	Iya, sering saya laksanakan.	Kalau waktunya memungkinkan saya laksanakan
12	Seperti apa ibu melaksanakan LAISEG ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Untuk laiseg saya memberikannya setelah pelaksanaan layanan.	Untuk laiseg saya memberikannya setelah pelaksanaan layanan.	Setelah pelaksanaan layanan.	Tidak ada
13	Barapa lama ibu melaksanakan LAIJAPEN dan LAIJAPANG ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Laijapen satu bulan setelah pelaksanaan dan lai japang setelah satu semester.	Laijapen satu bulan setelah pelaksanaan dan lai japang setelah satu semester.	Laijapen satu bulan setelah pelaksanaan dan lai japang setelah satu semester.	Tidak ada
14	Apa tindak	Memanggil siswa	Melaksana-	konseling	Kalau

	lanjut yang ibu lakukan terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar?	kembali.	kan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individual.	individual.	ternyata siswa masih belum berubah, saya akan panggil dia lagi.
15	Apakah ibu mendapat kendala dalam melaksanakan tindak lanjut	Tidak ada.	Tidak ada.	Tidak ada. Alhamdulillah lancar	Kendala saya itu tadi, kurang waktu.
16	Apakah ibu mengkomunikasikan kepada pihak terkait tentang rencana tindak lanjut?	Iya, kepada wali kelas.	Iya, kepada wali kelas.	Iya, kepada wali kelas dan orang tua siswa	Iya, kepada wali kelas.
17	Apakah ibu menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut?	Iya tentu, karna itu juga merupakan bukti fisik kinerja guru BK.	Iya untuk bukti kinerja guru BK.	Ada.	Tidak
18	Adakah ibu bekerja sama dengan guru pembimbing lain dalam menyusun laporan?	Tidak ada.	Tidak ada.	Iya.	Tidak
19	Apakah ibu menyampaikan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepala sekolah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan	Iya benar sekali, dan ketika da pengawas datang saya juga memperlihatkannya terkait kesulitan belajar siswa.	Iya.	Iya, ketika meminta tanda tangan	Iya. Secara lisan

	konseling dari hasil laporan tersebut?				
20	Apakah ibu mendokumentasi-lkan laporan layanan tersebut?	Iya.	Iya.	Iya.	Iya.

Sumber data: Hasil wawancara dengan 4 orang guru pembimbing.

Berikut ini data angket yang disebarakan kepada siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

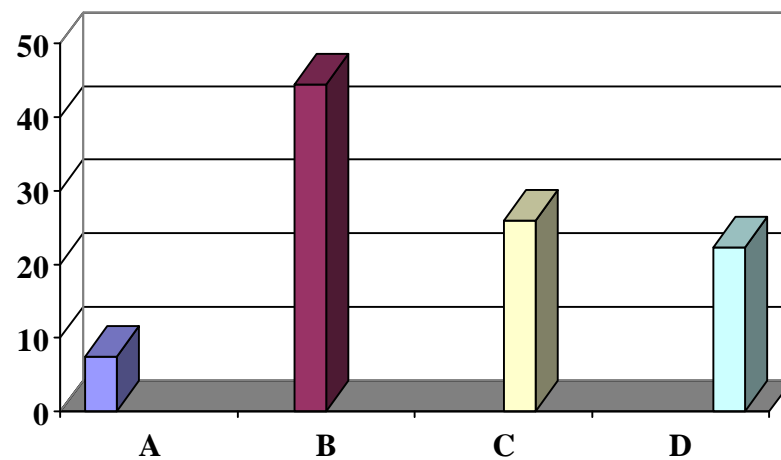
- a. Guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Pernyataan jawaban siswa tentang guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat di lihat pada tabel IV.5 berikut ini :

TABEL IV.5
GURU PEMBIMBING MELAKSANAKAN LAYANAN
PENGUASAAN KONTEN DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat sering	4	7.40 %
B	Sering	30	55.56 %
C	Kadang-kadang	18	33.34 %
D	Tidak Pernah	2	3.70 %
Jumlah		54	100 %

Gambaran tentang guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat di lihat pada Grafik IV.1 berikut ini:



Keterangan :

A = Sangat sering

B = Sering

C = Kadang-kadang

D = Tidak pernah

Grafik. IV.1 Guru Pembimbing Melaksanakan Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel IV.5 dan Grafik IV.1 diatas frekuensi tertinggi dengan persentase 55.56 % siswa menyatakan guru pembimbing “sering” melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

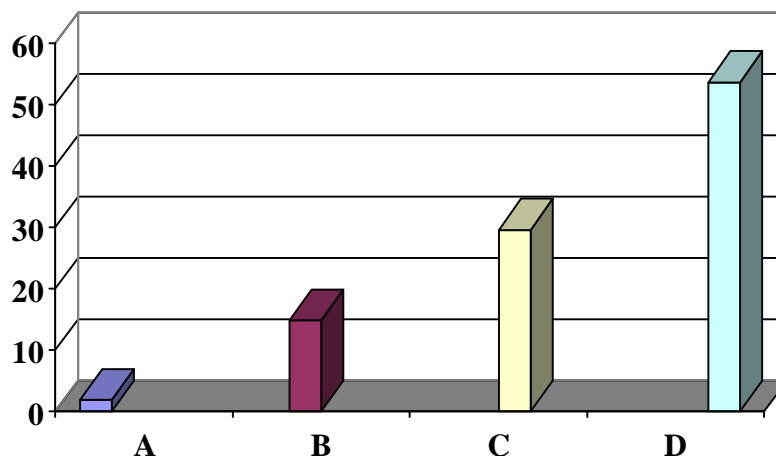
- b. Guru pembimbing membawa narasumber ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Pernyataan jawaban siswa mengenai guru pembimbing membawa narasumber ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.6 berikut ini :

TABEL IV.6
GURU PEMBIMBING MEMBAWA NARASUMBER KETIKA
PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat sering	1	1.87%
B	Sering	8	14.81%
C	Kadang-kadang	16	29.62%
D	Tidak Pernah	29	53.70%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai guru pembimbing membawa narasumber ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat di lihat pada Grafik IV.2 berikut ini:



Keterangan :

A = Sangat sering

B = Sering

C = Kadang-kadang

D = Tidak pernah

Grafik. IV.2 Mengenai guru pembimbing membawa narasumber
ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi
kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.6 dan Grafik IV.2 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 53.70% siswa menyatakan “tidak pernah” guru pembimbing membawa narasumber ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

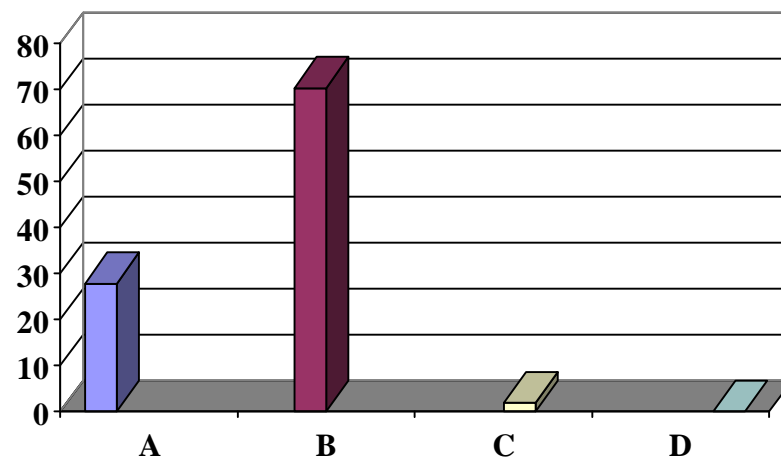
- c. Siswa paham ketika guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Pernyataan jawaban siswa mengenai siswa paham ketika guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.7 berikut ini :

TABEL IV.7
SISWA PAHAM KETIKA GURU PEMBIMBING
MELAKSANAKAN LAYANAN PENGUASAAN
KONTEN DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat paham	15	27.78%
B	Paham	38	70.37%
C	Kurang paham	1	1.85%
D	Tidak Paham	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai siswa paham ketika guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat di lihat pada Grafik IV.3 berikut ini:



Keterangan :

A = Sangat paham

B = Paham

C = Kurang paham

D = Tidak paham

Grafik. IV.3 Mengenai siswa paham ketika guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.7 dan Grafik IV.3 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 70.37% siswa menyatakan “paham” terhadap apa yang disampaikan guru pembimbing ketika melaksanakan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

- d. Guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

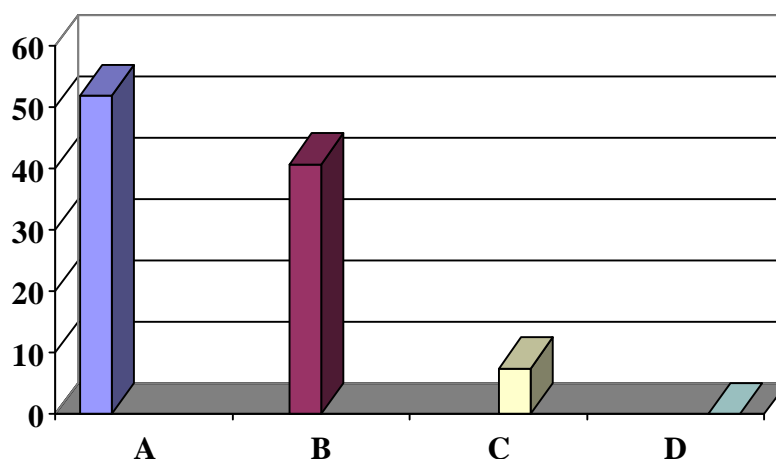
Pernyataan jawaban siswa mengenai guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika

pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.8 berikut ini :

TABEL IV.8
GURU PEMBIMBING MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA
SISWA UNTUK BERTANYA KETIKA PELAKSANAAN
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat sering	28	51.86%
B	Sering	22	40.74%
C	Kadang-kadang	4	7.40%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.4 dibawah ini:



Keterangan :

- A = Sangat sering
- B = Sering
- C = Kadang-kadang
- D = Tidak pernah

Grafik. IV.4 Mengenai guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.8 dan Grafik IV.4 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 51.86% siswa menyatakan “sangat sering” guru pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

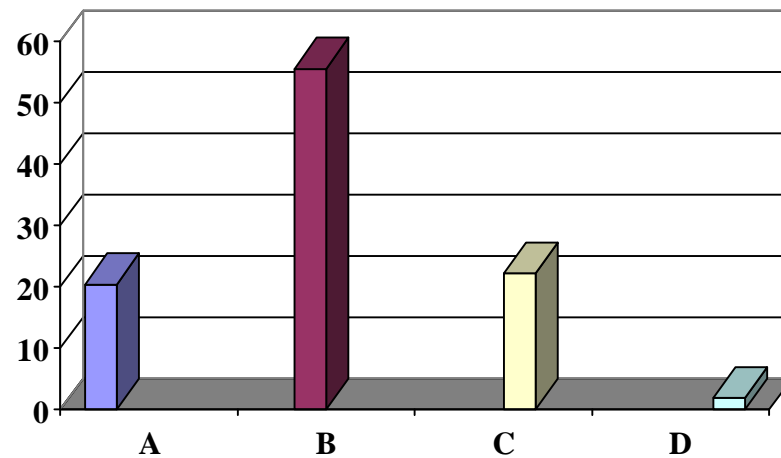
- e. Cara yang digunakan guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pernyataan jawaban siswa mengenai cara yang digunakan guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.9 berikut ini:

TABEL IV.9
CARA YANG DIGUNAKAN GURU PEMBIMBING KETIKA
PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat baik	11	20.38%
B	Baik	30	55.55%
C	Cukup baik	12	22.22%
D	Tidak baik	1	1.85%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai cara yang digunakan guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.5 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat baik

B = Baik

C = Kurang baik

D = Tidak baik

Grafik. IV.5 Mengenai cara yang digunakan guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.9 dan Grafik IV.5 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 55.55% siswa menyatakan “baik” terhadap cara yang digunakan guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

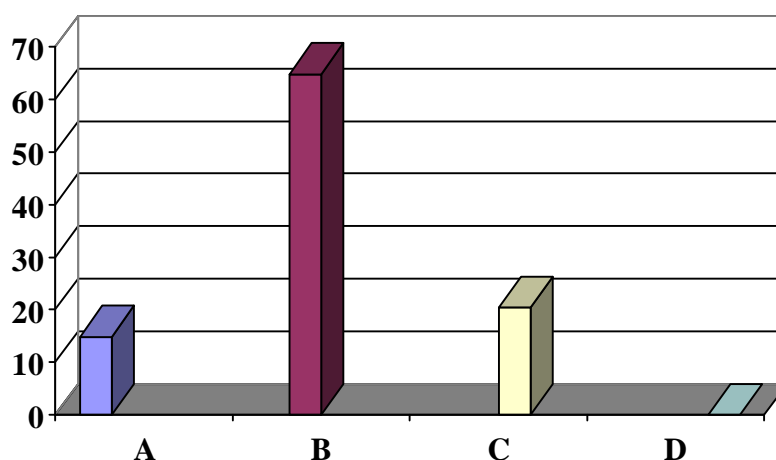
- f. Di akhir kegiatan guru pembimbing meminta siswa menyimpulkan materi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Pernyataan jawaban siswa mengenai di akhir kegiatan guru pembimbing meminta siswa menyimpulkan materi yang dilaksanakan dapat di lihat pada tabel IV.10 berikut ini :

TABEL IV.10
DI AKHIR KEGIATAN GURU PEMBIMBING MEMINTA SISWA
MENYIMPULKAN MATERI KETIKA PELAKSANAAN
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat sering	8	14.81%
B	Sering	35	64.81%
C	Kadang-kadang	11	20.38%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai di akhir kegiatan guru pembimbing meminta siswa menyimpulkan materi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.6 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat sering

B = Sering

C = Kadang-kadang

D = Tidak pernah

Grafik. IV.6 Mengenai guru pembimbing meminta siswa
 menyimpulkan materi ketika pelaksanaan layanan penguasaan
 konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.10 dan Grafik IV.6 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 64.81% siswa menyatakan “sering” terhadap di akhir kegiatan guru pembimbing meminta siswa menyimpulkan materi yang dilaksanakan.

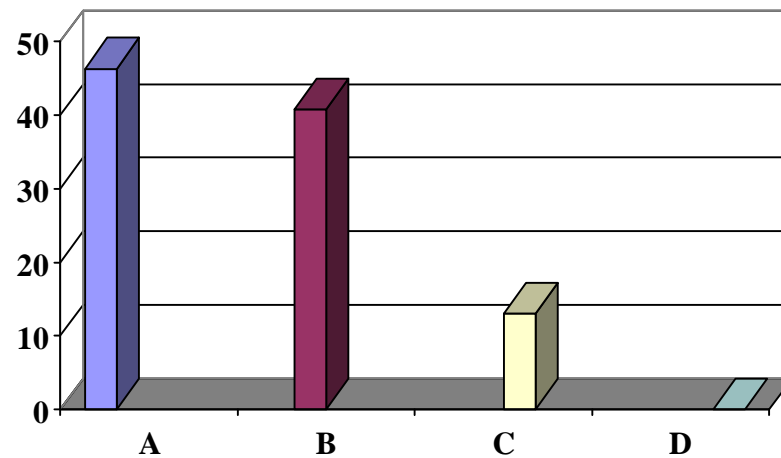
- g. Siswa yang diminta guru pembimbing untuk menyimpulkan materi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Pernyataan jawaban siswa yang diminta guru pembimbing untuk menyimpulkan materi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.11 berikut ini:

TABEL IV.11
SISWA YANG DIMINTA GURU PEMBIMBING UNTUK
MENYIMPULKAN MATERI PELAKSANAAN
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Lebih dari 3 orang siswa	25	46.29%
B	2 orang siswa	22	40.74%
C	1 orang siswa	7	12.97%
D	Tidak ada	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai siswa yang diminta guru pembimbing untuk menyimpulkan materi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.7 di bawah ini:



Keterangan :

A = Lebih dari 3 orang

B = 2 orang

C = 1 orang

D = Tidak ada

Grafik. IV.7 Mengenai banyaknya siswa yang diminta guru pembimbing untuk menyimpulkan materi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.11 dan Grafik IV.7 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 46.29% siswa menyatakan “lebih dari 3 orang siswa” yang diminta guru pembimbing untuk menyimpulkan materi layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

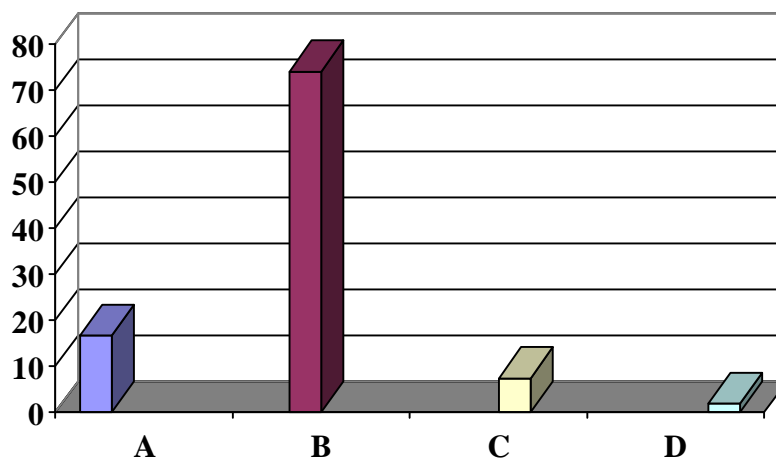
- h. Guru pembimbing melakukan tindak lanjut pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pernyataan jawaban siswa mengenai menurut siswa guru pembimbing melakukan tindak lanjut pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.12 berikut ini:

TABEL IV.12
GURU PEMBIMBING MELAKUKAN TINDAK LANJUT
PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat sering	9	16.67%
B	Sering	40	74.07%
C	Kadang-kadang	4	7.40%
D	Tidak pernah	1	1.86%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai Guru pembimbing melakukan tindak lanjut pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.8 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat sering

B = Sering

C = Kadang-kadang

D = Tidak pernah

Grafik. IV.8 Guru pembimbing melakukan tindak lanjut pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.12 dan Grafik IV.8 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 74.07% menurut siswa guru pembimbing

“sering” melakukan tindak lanjut pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

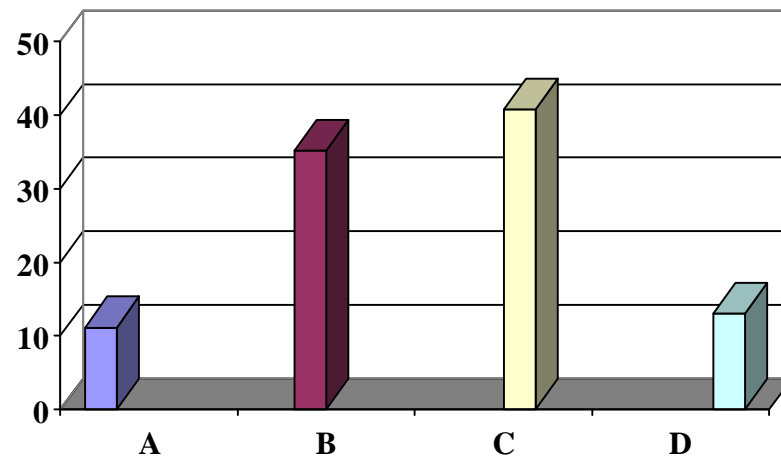
- i. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pernyataan jawaban Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.13 berikut ini:

TABEL IV.13
SARANA DAN PRASARANA YANG ADA DI SEKOLAH CUKUP
MENDUKUNG PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN
KONTEN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat mendukung	6	11.11%
B	Mendukung	19	35.18%
C	Cukup mendukung	22	40.74%
D	Tidak mendukung	7	12.97%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.9 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat mendukung

B = Mendukung

C = Cukup mendukung

D = Tidak mendukung

Grafik. IV.9 Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.13 dan Grafik IV.9 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 40.74% siswa menyatakan sarana dan prasana “cukup mendukung” pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

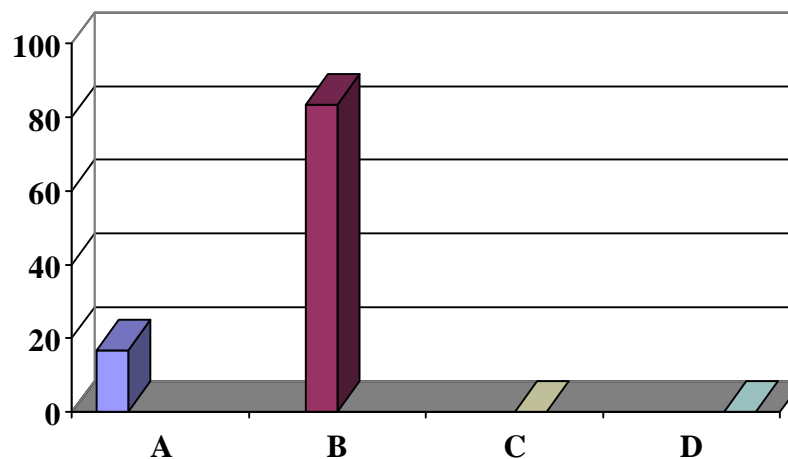
- j. Suasana ketika berlangsungnya pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pernyataan jawaban Suasana ketika berlangsungnya pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut ini:

TABEL IV.14
SUASANA KETIKA BERLANGSUNGNYA PELAKSANAAN
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat nyaman	9	16.66%
B	Nyaman	45	83.34%
C	Kurang nyaman	0	0%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran Suasana ketika berlangsungnya pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.10 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat nyaman

B = Nyaman

C = Kurang nyaman

D = Tidak nyaman

Grafik. IV.10 Suasana ketika berlangsungnya pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.14 dan Grafik. IV.10 diatas frekuensi tertinggi dengan persentase 83.34% siswa menyatakan suasana

“nyaman” ketika berlangsungnya pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

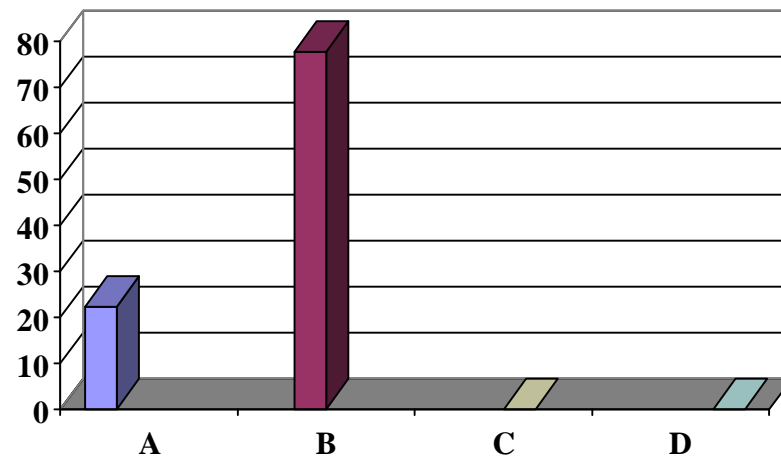
- k. Sifat guru pembimbing memberikan kenyamanan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pernyataan jawaban siswa mengenai apakah menurut siswa sifat guru pembimbing memberikan kenyamanan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.15 berikut ini:

TABEL IV.15
SIFAT GURU PEMBIMBING MEMBERIKAN KENYAMANAN
KETIKA PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat nyaman	12	22.22%
B	Nyaman	42	77.78%
C	Kurang nyaman	0	0%
D	Tidak nyaman	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai sifat guru pembimbing memberikan kenyamanan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.11 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat nyaman

B = Nyaman

C = Kurang nyaman

D = Tidak nyaman

Grafik. IV.11 Sifat guru pembimbing memberikan kenyamanan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV. 15 dan Grafik IV.11 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 77.78% siswa menyatakan sifat guru pembimbing “nyaman” ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

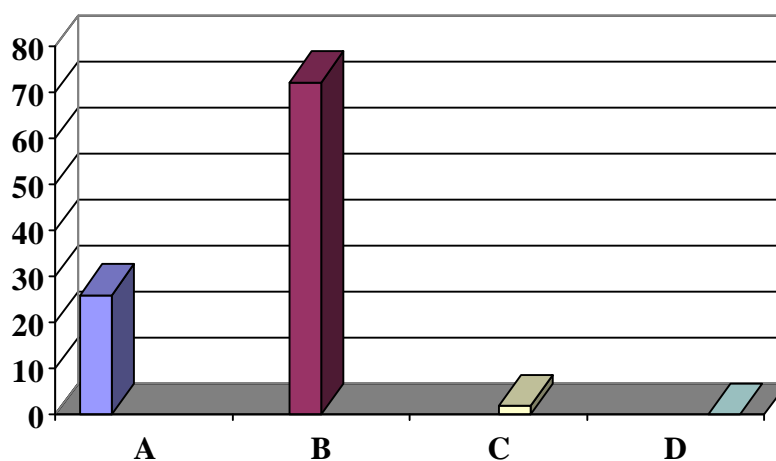
1. Komunikasai yang digunakan guru pembimbing mudah dimengerti siswa ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pernyataan jawaban siswa mengenai komunikasai yang digunakan guru pembimbing mudah dimengerti siswa ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.16 berikut ini:

TABEL IV.16
KOMUNIKASAI YANG DIGUNAKAN GURU PEMBIMBING
MUDAH DIMENGERTI SISWA KETIKA PELAKSANAAN
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat mudah	14	25.92%
B	Mudah	39	72.22%
C	Cukup mudah	1	1.86%
D	Tidak mudah	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai komunikasi yang digunakan guru pembimbing mudah dimengerti siswa ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.12 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat mudah

B = Mudah

C = Cukup mudah

D = Tidak mudah

Grafik. IV.12 Komunikasai yang digunakan guru pembimbing mudah dimengerti siswa ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.16 dan Grafik. IV.12 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 72.22% siswa menyatakan komunikasi guru pembimbing “mudah” dimengerti ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

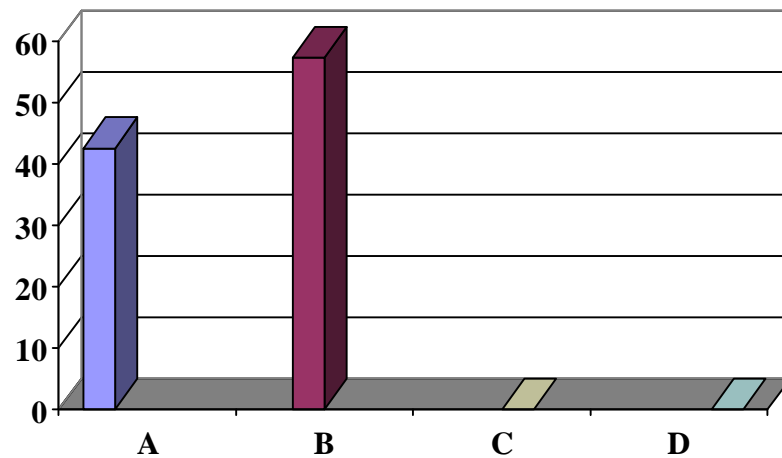
- m. Guru pembimbing memberikan motivasi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten berlangsung.

Pernyataan jawaban siswa mengenai guru pembimbing memberikan motivasi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten berlangsung dapat di lihat pada tabel IV.17 berikut ini:

TABEL IV.17
GURU PEMBIMBING MEMBERIKAN MOTIVASI KETIKA
PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
BERLANGSUNG

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat sering	23	42.60%
B	Sering	31	57.40%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai Guru pembimbing memberikan motivasi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten berlangsung dapat di lihat pada Grafik IV.13 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat sering

B = Sering

C = Kadang-kadang

D = Tidak pernah

Grafik. IV.13 Mengenai guru pembimbing memberikan motivasi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten berlangsung

Berdasarkan tabel IV.17 dan Grafik. IV.13 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 57.40% siswa menyatakan guru pembimbing “sangat sering” memberikan motivasi ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

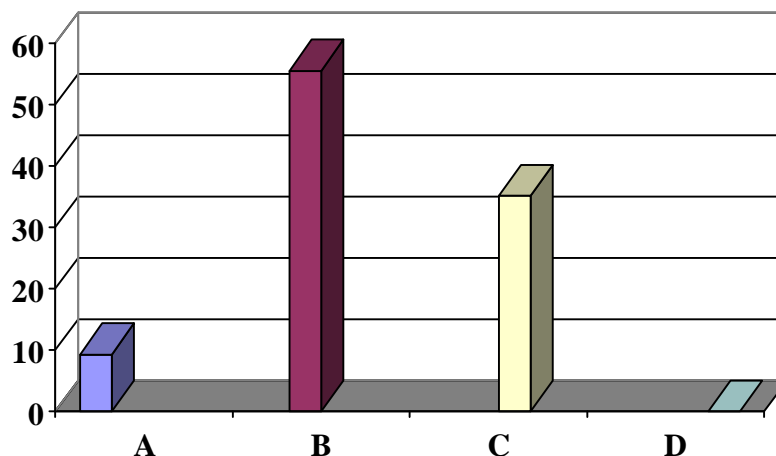
- n. Sikap penyabar guru pembimbing ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pernyataan jawaban sikap penyabar guru pembimbing ketika terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.18 berikut ini :

TABEL IV.18
SIKAP PENYABAR GURU PEMBIMBING KETIKA
PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR.

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat sabar	5	9.25%
B	Sabar	30	55.57%
C	Kurang sabar	19	35.18%
D	Tidak sabar	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran sikap penyabar guru pembimbing ketika terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.14 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat sabar

B = Sabar

C = Kurang sabar

D = Tidak sabar

Grafik. IV.14 Sikap penyabar guru pembimbing ketika terhadap pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.18 dan Grafik. IV.14 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 55.57% siswa menyatakan sikap guru pembimbing “sabar” ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

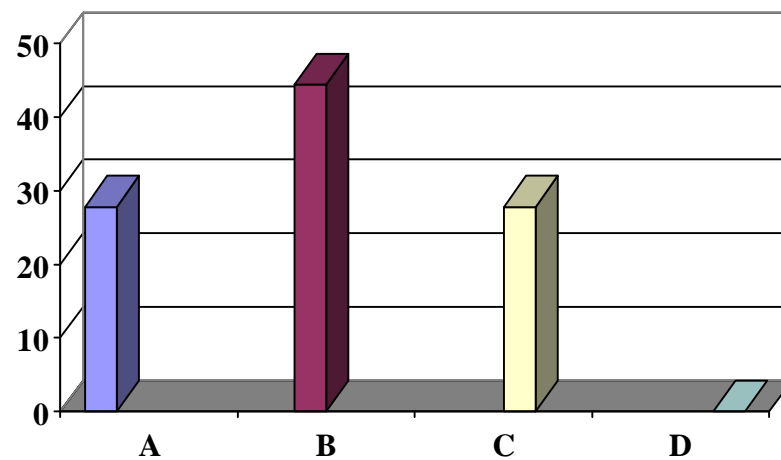
- o. Guru pembimbing dalam menyampaikan materi dengan lemah lembut ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pernyataan jawaban siswa guru pembimbing memiliki kecerdasan intelektual yang baik ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.19 berikut ini:

TABEL IV.19
GURU PEMBIMBING DALAM MENYAMPAIKAN MATERI
DENGAN LEMAH LEMBUT KETIKA PELAKSANAAN
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat sering	15	27.78%
B	Sering	24	44.44%
C	Kadang-kadang	15	27.78%
D	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran mengenai guru pembimbing memiliki kecerdasan intelektual yang baik ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.15 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat sering

B = Sering

C = Kadang-kadang

D = Tidak pernah

Grafik. IV.15 Guru pembimbing memiliki kecerdasan intelektual yang baik ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV. 19 dan Grafik. IV.15 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 44.44% siswa menyatakan guru pembimbing “sering” menyampaikan materi dengan lemah lembut ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

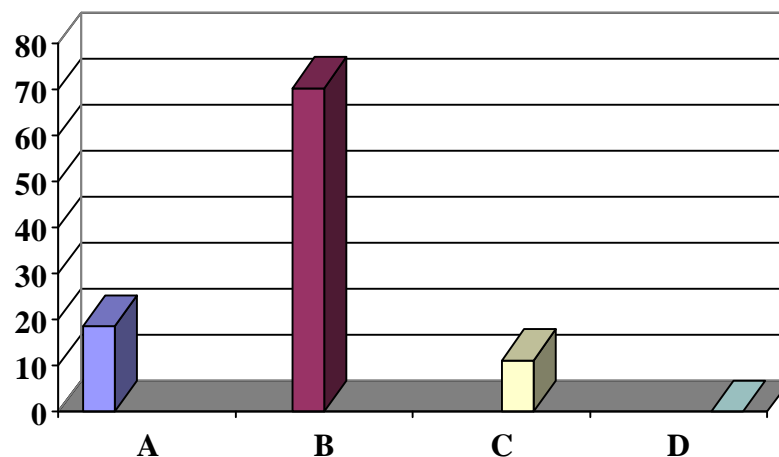
- p. Guru pembimbing merupakan sosok yang menyenangkan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Pernyataan jawaban guru pembimbing merupakan sosok yang menyenangkan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada tabel IV.20 berikut ini:

TABEL IV.20
GURU PEMBIMBING MERUPAKAN SOSOK YANG
MENYENANGKAN KETIKA PELAKSANAAN
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	%
A	Sangat menyenangkan	10	18.51%
B	Menyenangkan	38	70.38%
C	Kurang menyenangkan	6	11.11%
D	Tidak menyenangkan	0	0%
Jumlah		54	100 %

Gambaran guru pembimbing merupakan sosok yang menyenangkan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar dapat di lihat pada Grafik IV.16 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat menyenangkan

B = Menyenangkan

C = Kurang menyenangkan

D = Tidak menyenangkan

Grafik. IV.16 Guru pembimbing merupakan sosok yang menyenangkan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan tabel IV.20 dan Grafik. IV.16 di atas frekuensi tertinggi dengan persentase 70.38% siswa menyatakan sosok guru pembimbing “sangat menyenangkan” ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru, peneliti menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap 4 orang guru pembimbing. Adapun hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel IV.18 di bawah ini:

TABEL IV.21
HASIL WAWANCARA DENGAN 4 ORANG GURU PEMBIMBING

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban			
		Irmayanti, S.Pd	Jauharatun Nafisah, S.Pd,i	Jariati, S.Pd, Kons.	Lasmaria Megawati, S.Pd.
1.	Apa latar belakang pendidikan ibu?	D2 Elektro di UNRI pada tahun 1980, S1 BK di UNRI pada tahun 2003.	S1 BK di UIN pada tahun 2009.	D3 di IKIP Padang, S1 BK di UNRI, pendidikan profesi di UNP.	D3 BK UNRI tahun 1987, S1 BK UNRI tahun 2005. Sekarang saya

					melanjutkan S2 BK di UNP.
2.	Sudah berapa lama ibu menjadi konselor sekolah?	Sudah 9 tahun.	Bulan juli nanti genap 3 tahun.	Sudah 16 tahun.	Sudah 25 tahun.
3.	Pelatihan atau seminar BK apa saja yang pernah ibu ikuti selama menjadi konselor sekolah?	Seminar ABKIN di Padang, Konferensi tentang BK.	Seminar Internasional BK di UIN, Workshop BK.	acara ABKIN, Konferensi, MGP.	KTSP BK, ketua MGMP untuk marpoyan, tangkerang, panam.

C. Analisa Data

1. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Peneliti akan menguraikan lebih lanjut tentang data yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan suatu kesimpulan pada bab berikutnya. Data yang peneliti peroleh di atas akan dianalisa sehingga dapat terlihat jelas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 25 pekanbaru.

Setelah ditinjau di lapangan, dari sekian banyak poin-poin yang disebutkan dalam buku tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar, sebagian besar telah dilaksanakan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 4 orang guru pembimbing maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwa semua guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 25 Pekanbaru menetapkan subyek (siswa) yang akan dilayani ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya tahap perencanaan yang mencakup menetapkan subyek (siswa) yang akan dilayani (menjadi peserta layanan).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru pembimbing yang ada di SMP Negeri 25 Pekanbaru menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya tahap perencanaan yang mencakup menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci.
3. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa semua guru pembimbing menetapkan langkah-langkah layanan ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya tahap perencanaan yang mencakup menetapkan langkah-langkah layanan.

4. Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa satu orang guru pembimbing yang menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dan perangkat keras dan lunaknya ketika pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sementara yang tiga orang guru pembimbing lainnya tidak menyiapkan fasilitas atau media. Menurut Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya tahap perencanaan yang mencakup menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dan perangkat keras dan lunaknya ketika pelaksanaan layanan.
5. Hasil peneliti di lapangan menunjukkan bahwa semua guru pembimbing mengimplementasikan high touch dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya tahap perencanaan yang mencakup menyiapkan kelengkapan administrasi.
6. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa ada 3 orang guru pembimbing yang selalu melaksanakan evaluasi dan satu orang Guru pembimbing lagi kadang ia melaksanakan jika waktu memungkinkan. Menurut Tohirin dalam bukunya bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut perlu dilaksanakan evaluasi.

7. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa semua guru pembimbing melaksanakan tindak lanjut kegiatan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya yaitu tahap tindak lanjut.
8. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa semua guru pembimbing mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait kegiatan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya yaitu tahap tindak lanjut yang mencakup mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait.
9. Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tiga orang guru pembimbing menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sementara satu orang guru pembimbing tidak menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar. Menurut Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya yaitu tahap laporan yang mencakup menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten.

10. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa semua guru pembimbing menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepala sekolah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya yaitu tahap laporan yang mencakup menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepala sekolah) sebagai penanggung jawab utama layanan.
11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru pembimbing mendokumentasikan laporan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Tohirin dalam bukunya bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat beberapa tahap salah satunya yaitu tahap laporan yang mencakup mendokumentasikan laporan layanan.

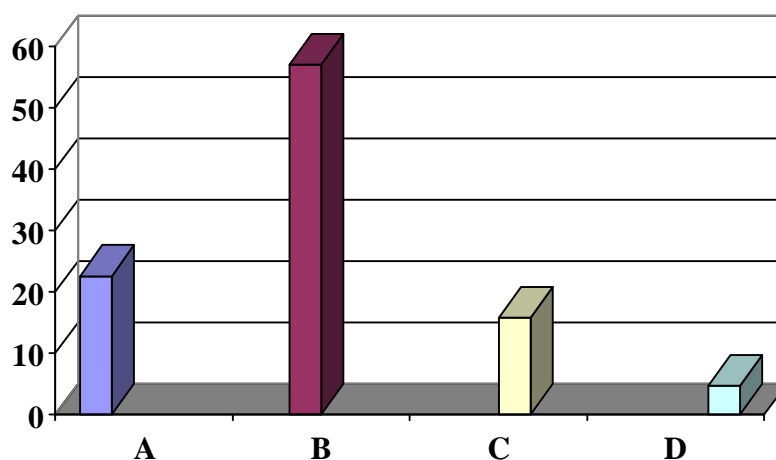
Analisis data angket dapat dilihat pada tabel IV.22 sebagai berikut:

TABEL IV.22
REKAPITULASI HASIL OLAHAN ANGKET TENTANG
PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 25
PEKANBARU

NO	TABEL	ALTERNATIF JAWABAN								JUMLAH	
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	IV.5	4	7,40	30	55.56	18	33.34	2	3.70	54	100
2	IV.6	1	1.87	8	14.81	16	29.62	29	53.70	54	100
3	IV.7	15	27.78	38	70.37	1	1.85	0	0	54	100
4	IV.8	28	51.86	22	40.74	4	7.40	0	0	54	100
5	IV.9	11	20.38	30	55.55	12	22.22	1	1.85	54	100
6	IV.10	8	14.81	35	64.81	11	20.38	0	0	54	100

7	IV.11	25	46.29	22	40.74	7	12.97	0	0	54	100
8	IV.12	9	16.67	40	74.07	4	7.40	1	1.86	54	100
9	IV.13	6	11.11	19	35.18	22	40.74	7	12.97	54	100
10	IV.14	9	16.66	45	83.34	0	0	0	0	54	100
11	IV.15	12	22.22	42	77.78	0	0	0	0	54	100
12	IV.16	14	25.92	39	72.22	1	1.86	0	0	54	100
13	IV.17	23	42.60	31	57.40	0	0	0	0	54	100
14	IV.18	5	9.25	30	55.57	19	35.18	0	0	54	100
15	IV.19	15	27.78	24	44.44	15	27.78	0	0	54	100
16	IV.20	10	18.51	38	70.38	6	11.11	0	0	54	100
JUMLAH		195	22.58	493	57.06	136	15.74	40	4.62	864	100

Gambaran rekapitulasi hasil olahan angket tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru dapat dilihat pada Grafik IV.17 di bawah ini:



Keterangan :

A = Sangat baik

B = Baik

C = Kurang baik

D = Tidak baik

Grafik. IV.17 Rekapitulasi hasil olahan angket tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru

Dari Tabel IV.22 dan Grafik. IV.17 rekapitulasi hasil olahan angket di atas diperoleh hasil tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dapat dijabarkan alternatif jawaban A sebanyak 195 kali, B sebanyak 493 kali, C sebanyak 136 kali dan D sebanyak 40. Dengan rincian persentase rata-rata kuantitatifnya sebagai berikut :

Persentase alternatif “A” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{195}{864} \times 100\%$$

$$P = 22.58$$

= Jadi, untuk alternatif jawaban A, ada 22.58 % siswa yang menjawab.

Persentase alternatif “B” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{493}{864} \times 100\%$$

$$P = 57.06$$

= Jadi, untuk alternatif jawaban B, ada 57.06 % siswa yang menjawab.

Persentase alternatif “C” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{136}{864} \times 100\%$$

864

$$P = 15.74$$

= Jadi, untuk alternatif jawaban C, ada 15.74 % siswa yang menjawab.

Persentase alternatif “D” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{864} \times 100\%$$

$$P = 4.62$$

= Jadi, untuk alternatif jawaban, ada 4.62 % siswa yang menjawab.

Untuk menentukan kategori persentase di atas, di gunakan ukuran sebagai berikut :

Apabila persentasenya berkisar antara 76 % - 100 % maka termasuk kedalam kategori sangat baik.

Apabila persentasenya berkisar antara 56 % - 75 % maka termasuk kedalam kategori baik.

Apabila persentasenya berkisar antara 40 % - 55 % maka termasuk kedalam kategori kurang baik.

Apabila persentasenya berkisar antara 0 % – 40 % maka termasuk kedalam kategori tidak baik.

Dengan demikian bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar yang diselenggarakan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 25 Pekanbaru termasuk pada kategori “**Baik**” dengan jumlah persentase 57.06%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

a. Guru pembimbing

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 4 orang guru pembimbing di SMP Negeri 25 pekanbaru diketahui bahwa latar belakang pendidikan D2 1 orang kemudian melanjutkan S1 BK dan sekarang sedang melanjutkan S2 BK di Universitas Negeri Padang. 2 orang pendidikan D3 kemudian melanjutkan S1 BK. 1 orang pendidikan S1 BK. Dengan demikian, semua guru pembimbing di SMP Negeri 25 pekanbaru sudah memenuhi syarat sebagai guru pembimbing. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin dalam bukunya, bahwa seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling strata satu (S1), S2 maupun S3, atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

Selain itu, guru pembimbing di SMP Negeri 25 pekanbaru sudah cukup lama menjadi guru pembimbing diantaranya ada yang mengabdikan 25 tahun, 16 tahun, 9 tahun dan 3 tahun. Sebagaimana yang dikemukakan Tohirin dalam bukunya, bahwa syarat pengalaman bagi guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni praktik BK dalam laboratorium BK dan makro konseling, yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.

Pelatihan yang diikuti oleh guru pembimbing di SMP Negeri 25 pekanbaru rata-rata telah mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar BK diantaranya seminar ABKIN, konferensi BK, seminar Internasional BK, Sosialisasi dan Workshop BK, Musyawarah guru pembimbing dan KTSP BK.

Jumlah guru pembimbing di SMP Negeri 25 Pekanbaru tidak seimbang dengan jumlah siswa. Guru pembimbing berjumlah 4 orang sedangkan siswa berjumlah 1004 orang siswa.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada sangatlah mempengaruhi proses pembelajaran. Alat pelajaran yang kurang lengkap tentu akan membuat penyajian pelajaran yang kurang baik/ maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisa data, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pembimbing telah menetapkan dan melaksanakan subyek yang akan dilayani, konten yang akan dipelajari secara rinci, langkah-langkah layanan, fasilitas layanan, mengimplementasikan high touch, evaluasi kegiatan layanan, tindak lanjut kegiatan layanan, mengkomunikasikan rencanan tindak lanjut, menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan mendokumentasikan laporan. Sedangkan hasil angket dengan jumlah persentase yang diperoleh adalah 57.06% sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa antara 56% - 75% tergolong “pelaksanaannya baik”.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru :

- a. Pendidikan guru pembimbing bervariasi. Hal ini ditandai adanya yang tamatan D2 Elektro 1 orang kemudian melanjutkan S1 BK dan sekarang S2 yang sedang berlangsung, D3 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 1 orang yang kemudian melanjutkan S1 BK dan pendidikan Profesi (Konselor), D3 BK 1 orang kemudian melanjutkan S1 BK dan saat ini sedang melanjutkan Pendidikan S2, dan disusul 1 orang lagi dengan pendidikan terakhir S1 BK.
- b. Jumlah guru pembimbing tidak seimbang dengan jumlah siswa. Jumlah guru pembimbing di SMP Negeri 25 Pekanbaru berjumlah 4 orang dan siswa berjumlah 1004 orang siswa.
- c. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini ditunjukkan bahwa guru pembimbing melaksanakan materi layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar hanya dilakukan di lokal saja tidak ada didukung oleh sarana dan prasarana lain.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap guru pembimbing demi tercapainya Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru.
2. Kepada guru pembimbing harus lebih meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dan meningkatkan kualitas kerja sama dengan

kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha sekolah, guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua siswa.

3. Kepada siswa agar memanfaatkan layanan bimbingan yang ada di sekolah dan bisa lebih terbuka dalam mengutarakan apa yang menjadi permasalahannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Hallen A, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Muhibbin Syah, 2001. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Nuha Litera.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, 1997. *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, 2011. *Teori Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ridwan, 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- SISDIKNAS 2003, (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suhertina, 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press.

Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.